

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2010).

Sedangkan pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang dilakukan secara terus menerus dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan utama dari suatu pembangunan

nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata. Hal ini sejalan dengan Tujuan pembangunan nasional yaitu Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial (Undang-undang 1945 Alinea ke-4).

Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan (sirojuzilam, 2008:56).

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan, 2009).

Suatu pembangunan daerah bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan di daerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu baik antar sektor maupun antar pembangunan sektoral dengan perencanaan pembangunan oleh daerah yang efisien menuju tercapainya kemandirian daerah dan kemajuan

yang merata di seluruh pelosok tanah air. Suatu potensi wilayah dapat diidentifikasi melalui sektor unggulan pada masing-masing wilayah. Melihat dari berbagai analisa dan penyidikan mengenai kegiatan ekonomi ditinjau dari sudut penyebaran di berbagai daerah (Heri, 2017 : 2).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dari sisi pengeluaran PDRB dapat dilihat dari jumlah seluruh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto di suatu wilayah dan Dari sisi produksi PDRB dapat dilihat dari jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu region) pada suatu jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini disebut juga penghitungan melalui pendekatan nilai tambah (value added). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini dilakukan dengan bertitik tolak dari penggunaan akhir barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik (Anonim, Badan Pusat Statistik, 2018).

Keberhasilan program pembangunan daerah melalui pembangunan ekonomi harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa setiap daerah memiliki permasalahan yang berbeda diantaranya yaitu keterbatasan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya finansial maupun sumber daya lainnya dalam menggerakkan laju perekonomian daerah. Maka dari itu diharapkan pemerintah daerah mampu menggali sektor-sektor unggulan untuk kembali dikembangkan dan

dioptimalkan, penggalan sektor unggulan ini bermaksud untuk menghindarkan pemerintah daerah dari kesalahan-kesalahan dalam penentuan program pembangunan yang sesuai dengan masing-masing daerah, karena dari setiap masing-masing daerah memiliki permasalahan, kondisi dan potensi yang berbeda. Oleh karena itu hal tersebut membuat setiap daerah juga memiliki pertumbuhan ekonomi yang berbeda di setiap tahunnya.

Tapal Kuda adalah nama sebuah daerah di provinsi Jawa Timur, tepatnya di bagian timur Provinsi Jawa Timur. Dinamakan Tapal Kuda, karena bentuk kawasan tersebut dalam peta mirip dengan bentuk tapal kuda. Kawasan Tapal Kuda meliputi Pasuruan (bagian timur), Probolinggo, Lumajang, Jember, Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi (Anonim, Badan Pusat Statistik 2018).

Tapal Kuda juga merupakan salah satu lokasi paling strategis secara ekonomi di Indonesia, karena dilewati jalur penghubung utama antara Pulau Jawa dan Pulau Bali. Secara geografis, daerah Panarukan yang merupakan ujung timur dari Jalan Raya Pos yang dibangun oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda Daendels, terletak di kawasan Tapal Kuda ini. Di kawasan ini juga terdapat PLTU Paiton yang merupakan salah satu PLTU terbesar di Indonesia yang mengalirkan listrik Jawa-Bali sebagai salah satu pembangkit listrik terbesar di Indonesia. Namun terlepas dari itu, dari segi perekonomian kawasan Tapal Kuda seringkali dianggap sebagai daerah yang cukup tertinggal di Jawa Timur, karena berdasarkan peta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur, beberapa daerah di kawasan ini berada pada jajaran yang rendah (Wikipedia 2018).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis serta bagaimana pola pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten yang termasuk dalam wilayah Tapal Kuda yang meliputi Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Banyuwangi. Perlu dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksplorasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini akan dilaksanakan penelitian yang lebih lanjut mengenai “**Analisis Sektor Basis dan Non-Basis serta Pola Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Tapal Kuda (Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Jember, Situbondo, Bondowoso, Banyuwangi) Provinsi Jawa Timur**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Sektor apa saja yang termasuk sektor basis dan sektor non basis di masing-masing kabupaten yang termasuk dalam wilayah Tapal Kuda?
2. Bagaimana laju pertumbuhan ekonomi di di masing-masing kabupaten yang termasuk dalam wilayah Tapal Kuda?
3. Termasuk tipologi daerah apakah masing-masing kabupaten yang termasuk dalam wilayah Tapal Kuda?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor apa saja yang termasuk sektor basis dan sektor non basis di masing-masing kabupaten yang termasuk dalam wilayah Tapal Kuda.
2. Untuk mengetahui bagaimana laju pertumbuhan ekonomi di di masing-masing kabupaten yang termasuk dalam wilayah Tapal Kuda.
3. Untuk mengetahui termasuk tipologi daerah apakah masing-masing kabupaten yang termasuk dalam wilayah Tapal Kuda.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat di peroleh manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah pembendaharaan perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi apa yang kurang dalam penelitian ini dan adanya kekurangan-kekurangan pada penelitian ini.
3. Untuk memberi wawasan dan informasi kepada pembaca tentang apa saja sektor potensial yang ada di wilayah tersebut dan bagaimana pola pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.